

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penulisan

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin

SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin terletak di Jl. A. Yani Km. 4,5 Komplek POLRI Bina Brata Kecamatan Banjarmasin Timur. Berdasarkan INPRES Sekolah ini pada awalnya bernama SDN Gajah Mada yang didirikan pada tahun 1975, yang kemudian pada tahun 1986 nama sekolah diubah menjadi SDN Kebun Bunga 5 sampai dengan sekarang. Gedung sekolah didirikan di atas tanah hibah dari POLRI Polda Kalimantan Selatan seluas 2.695 m² yang dibangun menjadi 8 ruangan dan terdapat kantin, koperasi serta perpustakaan sekolah.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin

SDN Kebun Bunga 5 Banjarmasin ini memiliki visi, misi dan tujuan sekolah sebagai berikut:

a. Visi Sekolah

Mengembangkan sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa serta berilmu pengetahuan dan teknologi, berakhlak mulia, berprestasi, terampil, berbudaya dan berwawasan lingkungan.

b. Misi Sekolah

- 1) Mendidik siswa agar menjadi insan berakhlak mulia, mandiri, inovatif, kreatif, dan kompetitif

- 2) Meningkatkan perilaku warga sekolah dalam budaya pelestarian lingkungan.
- 3) Meningkatkan pendidikan yang berimplementasi pada Pendidikan Lingkungan Hidup.
- 4) Meningkatkan wawasan tentang pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah maupun di luar sekolah.
- 5) Melaksanakan pengendalian pencemaran dan pengerusakan lingkungan
- 6) Melaksanakan program *clean and green* dalam menunjang sekolah sehat.
- 7) Meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas siswa
- 8) Mengikuti bermacam-macam lomba baik mata pelajaran dan seni baik di tingkat daerah maupun tingkat nasional.
- 9) Meningkatkan pelayanan dan kerjasama dengan komite sekolah, orang tua siswa serta masyarakat luas yang peduli terhadap pendidikan.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang kondusif, didukung oleh tingginya dedikasi warga sekolah dan masyarakat, serta keberadaan faktor-faktor pendidikan yang representatif, sehingga aktivitas pelayanan pendidikan sesuai dengan potensi siswa dan tuntutan masyarakat dapat berjalan efektif.
- 2) Membangun tatanan masyarakat yang mengimplementasikan budaya pelestarian lingkungan hidup dan pengerusakan lingkungan.
- 3) Menciptakan suasana sekolah yang dapat mencegah pencemaran dan pengerusakan lingkungan.

- 4) Menghasilkan lulusan yang siap bersaing dalam bidang akademis, sehingga terlihat adanya peningkatan lulusan yang dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.
- 5) Menghasilkan lulusan yang siap bersaing dalam bidang non-akademis, memiliki keterampilan yang sesuai dengan potensi siswa dan lingkungannya serta berkepribadian luhur dalam pergaulan sosial, sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan
- 6) Mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dalam pembiasaan.
- 7) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kota Banjarmasin.
- 8) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak pelestarian lingkungan di masyarakat
- 9) Menjadikan sekolah yang berbudaya lingkungan (Adiwiyata)

3. Identitas SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin

- a. Nama Sekolah : SDN KEBUN BUNGA 5
- b. Terakreditasi : A Tahun 2011 s.d 2016
- c. NIS/NSS/NSPN : 100980/101156002028/30304430
- d. Alamat Sekolah : Jl. A. Yani Km. 4.5 Komplek Polri Bina Brata
Kecamatan Banjarmasin Timur
- e. Telepon Sekolah : 0511 (3254680)
- f. Email : sdn_kb5_bjm@yahoo.co.id
- g. Akreditasi : Status Terakreditasi
- h. Tahun berdiri : 1975

4. Keadaan Tenaga Pengajar di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan staf tata usaha dan dokumen, tenaga pengajar dan pegawai di SDN Kebun Bunga 5 Banjarmasin tahun ajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pengajar di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin tahun ajaran 2015/2016

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Hj. Rusmadiyah, S.Pd,MA	Kepala Sekolah	S2
2	H. Hairani Fauzi, S.Pd	Guru Kelas VI B	S1
3	Hj. Darmiatun, S.Pd	Guru Kelas VI A	S1
4	Hj. Fauziah, S.Pd.I	Guru PAI	S1
5	Hj. Fauziani, S.Pd	Guru Kelas I A	S1
6	Hj. Hartati, S.Pd	Guru Kelas IV B	S1
7	Hj. Nor Hikmah, S.Pd	Guru Kelas II B	S1
8	Hj. Sugiana, S.Pd	Guru Kelas VA	S1
9	Hj. Susiliswati, S.Pd	Guru Kelas I B	S1
10	A.Y. Rachman, S.Pd	Guru PLH	S1
11	Alfisahrin, S.Pd	Guru Kelas II A	S1
12	Arifinsyah, A.Ma	Guru PJOK	DII
13	Mailiana, SE, S.Pd	Guru Kelas III B	S1
14	Nani Anggraini P.S, S.Pd	Guru Kelas IV A	S1
15	Nilawaty, S.Pd. I	Guru PAI	S1
16	Rosita, S.Pd	Guru Kelas VB	S1
17	Rusmiati, S.Pd.K	Guru PAK	S1
18	Siti Rabilul Adawiyah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	S1
19	Wahyu Ekma. P, S.Pd	Guru Kelas III A	S1

Sumber: Dokumen SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin 2015/2016

5. Keadaan Siswa di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf tata usaha dan dokumen, jumlah siswa yang terdapat dalam tahun ajaran 2015-2016 yaitu sebanyak 346 orang. terdiri dari orang siswa laki-laki dan orang siswa perempuan dengan rincian pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Daftar siswa dan siswi di SDN Kebun Bunga 5 Banjarmasin tahun ajaran 2015/2016

No	Tingkatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah Ruang
1	Kelas I	31	34	65	2 kelas
2	Kelas II	27	43	70	2 kelas
3	Kelas III	24	36	60	2 kelas
4	Kelas IV	26	21	47	2 kelas
5	Kelas V	32	29	61	2 kelas
6	Kelas VI	23	20	43	2 kelas
Jumlah		163	183	346	12 kelas

Sumber: Dokumen SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin 2015/2016

6. Sarana dan Prasarana di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf tata usaha dan dokumen mengenai keadaan sarana dan prasarana yang ada di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Daftar sarana dan prasarana di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin tahun ajaran 2015/2016

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
2	Ruang Guru	1	1	-	-
3	Ruang Belajar / Kelas	8	8	-	-
4	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
5	Ruang UKS	1	1	-	-
6	Ruang BK	1	1	-	-
7	Kantin Kejujuran	1	1	-	-
8	Sanggar Pramuka	1	1	-	-
9	WC Guru	1	1	-	-
10	WC Siswa Perempuan	3	3	-	-
11	WC Siswa Laki- Laki	3	3	-	-
12	WC Tamu	1	1	-	-
13	Kamar Mandi	1	1	-	-
14	Tempat Parkir Guru	1	1	-	-
15	Laptop	4	4	-	-
16	LCD	2	2	-	-
17	Kipas angin	20	20	-	-

Lanjutan Tabel 4.3

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
18	Papan Tulis	11	11	-	-
19	Kit IPA	1 lemari	1 lemari		-
20	Torso Manusia	1	1	-	-
21	Rantai Makanan	2	2	-	-
22	Metamorfosis	2	2	-	-
23	Kerangka Manusia	1	-	1	-
24	Teropong	1	-	1	-

Sumber: Dokumen SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin 2015/2016

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan gambaran tentang keadaan lokasi penelitian berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pada bagian ini disajikan data tentang pelaksanaan pendekatan Salingtemas pada pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Data yang diuraikan berdasarkan rumusan masalah, yaitu pelaksanaan pendekatan Salingtemas pada pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan hasil obeservasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, penulis dapat menyajikan beberapa data sebagai berikut.

Penulis melakukan observasi di kelas V B sebanyak 3 kali, ini dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Jadwal Observasi Pelaksanaan Pendekatan Salingemas Pada Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin

No.	Hari/Tanggal	Jam	Kelas	Materi Pelajaran
1	Kamis, 28 Januari 2016	12.15 – 13.30	V B	Pencemaran Air
2	Kamis, 4 Pebruari 2016	12.15 – 13.30	V B	Pencemaran Air
3	Kamis, 11 Pebruari 2016	12.15 – 13.30	V B	Pencemaran Air

1. Data Tentang Pelaksanaan Pendekatan Salingtemas Pada Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang harus dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, setiap guru harus selalu mempersiapkan segala sesuatu agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan benar untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam waktu yang sudah direncanakan.

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Salingtemas terdiri dari enam komponen, yaitu: merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber belajar, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran, merancang pengelolaan kelas, merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian, dan tampilan dokumen rencana pembelajaran.

a) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Hal pertama yang harus diperhatikan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah merumuskan tujuan pembelajaran.

Data tentang merumuskan tujuan berdasarkan dokumen RPP 1, RPP 2, dan RPP 3 mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dengan pendekatan Salingtemas kelas V B, bahwa indikator pencapaian hasil belajar pada RPP 1 dan 2 terdapat dua indikator dengan rumusan jelas, lengkap, dan tersusun secara logis serta dicantumkan dampak pengiring yang operasional dengan menggunakan kata “Mendeskripsikan” pada RPP 1 dan kata “Menjelaskan” pada RPP 2 serta sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa tetapi tidak memuat elemen Salingtemas, sedangkan indikator pencapaian hasil belajar RPP 3 terdapat tiga indikator dengan rumusan jelas, lengkap, disusun secara logis, memuat elemen Salingtemas, dan dicantumkan dampak pengiring yang operasional dengan menggunakan kata “Merancang, Mendeskripsikan, Menganalisis, dan Memperbaiki” serta sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Tingkat Kemampuan Guru Merumuskan Tujuan Pembelajaran

No.	Komponen yang Diamati	Skor Penilaian		
		RPP 1	RPP 2	RPP 3
1	Merumuskan indikator pencapaian hasil belajar	3	4	4
2	Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup (<i>life skill</i>)	4	4	4

b) Mengembangkan dan Mengorganisasikan Materi, Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

Hal lain yang harus guru perhatikan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber belajar.

Data tentang mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber belajar berdasarkan dokumen RPP 1, RPP 2, dan RPP 3 mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dengan pendekatan Salingtemas kelas V B, bahwa RPP 1 dan 2 dimuat judul materi tetapi tidak dicantumkan materi pembelajarannya, pada RPP 3 dicantumkan materi yang terdapat pada LKS sehingga dapat diketahui keluasan dan kedalaman materi dan kesesuaian dengan perkembangan dan kebutuhan siswa. Pemilihan media dan sumber pembelajaran pada RPP 1, 2, dan 3 menggunakan lebih dari satu media seperti laptop, LCD, alat dan bahan dalam pembuatan penyaring air sederhana yang sesuai dengan tujuan, perkembangan siswa, materi ajar, dan lingkungan siswa (kontekstual).

Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Tingkat Kemampuan Guru Mengembangkan dan Mengorganisasikan Materi, Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

No.	Komponen yang Diamati	Skor Penilaian		
		RPP 1	RPP 2	RPP 3
1	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran	-	-	4
2	Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran	4	4	4
3	Memilih sumber belajar	4	4	3

c) Merencanakan Skenario Kegiatan Pembelajaran

Hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran selanjutnya adalah merencanakan skenario kegiatan pembelajaran.

Data tentang merencanakan skenario kegiatan pembelajaran berdasarkan dokumen RPP 1, RPP 2, dan RPP 3 mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dengan pendekatan Salingtemas kelas V B, bahwa jenis kegiatan dan langkah-langkah pembelajaran pada RPP 1, 2, dan 3 sesuai dengan tujuan, bahan yang diajarkan, perkembangan anak, waktu yang tersedia, media dan sumber belajar yang tersedia, bervariasi, terbentuknya dampak pengiring yang direncanakan, serta keterlibatan siswa secara optimal dan tercantum kegiatan pembukaan, inti, dan penutup secara rinci. Penentuan alokasi waktu pada setiap kegiatan namun tidak terinci pada langkah-langkah secara proporsional. Cara memotivasi siswa dengan mencantumkan media yang menarik dan melibatkan siswa dalam kegiatan dan adanya kegiatan yang mudah diikuti siswa dan menantang siswa berpikir. Pertanyaan yang disiapkan pada skenario kegiatan pembelajaran RPP 1 dan 2 pertanyaan pemahaman, sedangkan pada RPP 3 pertanyaan analisis dan sentisis.

Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Tingkat Kemampuan Guru Merencanakan Skenario Pembelajaran

No.	Komponen yang Diamati	Skor Penilaian		
		RPP 1	RPP 2	RPP 3
1	Menentukan jenis kegiatan pembelajaran	4	4	4
2	Menyusun langkah-langkah pembelajaran	4	4	4
3	Menentukan alokasi waktu pembelajaran	3	3	3
4	Menentukan cara-cara memotivasi siswa	3	3	4
5	Menyiapkan pertanyaan	1	1	3

d) Merancang Pengelolaan Kelas

Hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran selanjutnya adalah merancang pengelolaan kelas pada saat pembelajaran di kelas.

Data tentang merancang pengelolaan kelas berdasarkan dokumen RPP 1, RPP 2, dan RPP 3 mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dengan pendekatan Salingtemas kelas V B, bahwa penataan latar pembelajaran RPP 1, 2, dan 3 sesuai dengan tujuan pembelajaran, perkembangan individual siswa, alokasi waktu dan lingkungan. Pengorganisasian siswa dengan secara klasikal dan kelompok, tugas yang harus dikerjakan, cara kerja yang jelas, dan kesempatan siswa untuk mendiskusikan hasil tugas juga tercantum dalam RPP 1, 2, dan 3.

Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Tingkat Kemampuan Guru Merancang Pengelolaan Kelas

No.	Komponen yang Diamati	Skor Penilaian		
		RPP 1	RPP 2	RPP 3
1	Menentukan penataan latar pembelajaran	4	4	4
2	Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran	4	4	4

e) Merencanakan Prosedur, Jenis dan Menyiapkan Alat Penilaian

Hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran selanjutnya adalah merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian.

Data tentang merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian berdasarkan dokumen RPP 1, RPP 2, dan RPP 3 mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dengan pendekatan Salingtemas kelas V B, bahwa penilaian pada RPP 1, 2, dan 3 meliputi prosedur penilaian awal, proses, dan akhir dengan tes tertulis dan sikap atau perbuatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Alat penilaian yang digunakan pada RPP 1 adalah penilaian sikap dan penilaian tertulis dengan bentuk esai dengan bahasa yang jelas dan efektif tetapi tidak mencantumkan kunci jawaban, pada RPP 2 alat penilaian yang digunakan adalah penilaian sikap dan tertulis dengan bentuk pilihan ganda dan mencantumkan kunci jawaban tetapi terdapat kekeliruan pada pilihan jawaban pada soal nomor 2, sedangkan pada RPP 3 penilaian yang digunakan berupa penilaian sikap dan perbuatan selama percobaan pembuatan penyaring air sederhana.

Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Tingkat Kemampuan Guru Merencanakan Prosedur, Jenis dan Menyiapkan Alat Penilaian

No.	Komponen yang Diamati	Skor Penilaian		
		RPP 1	RPP 2	RPP 3
1	Menentukan prosedur dan jenis penilaian	4	4	4
2	Membuat alat penilaian dan kunci jawaban	3	3	4

f) Tampilan Dokumen Rencana Pembelajaran

Hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah tampilan dokumen rencana pembelajaran.

Data tentang tampilan dokumen rencana pembelajaran berdasarkan dokumen RPP 1, RPP 2, dan RPP 3 mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dengan pendekatan Salingtemas kelas V B, bahwa dokumen rencana

pembelajaran RPP 1, 2, dan 3 menggunakan tulisan yang mudah dibaca, konsisten, tampilan bersih dari coretan dan noda, menarik, serta ilustrasi tepat. Penggunaan bahasa tulis yang komunikatif dengan pemilihan kata yang tepat dan struktur kalimat yang baku, serta sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD).

Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Tingkat Tampilan Dokumen Rencana Pembelajaran

No.	Komponen yang Diamati	Skor Penilaian		
		RPP 1	RPP 2	RPP 3
1	Kebersihan dan kerapian	4	4	4
2	Penggunaan bahasa tulis	4	4	4

Penilaian penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran baik RPP 1, RPP 2, dan RPP 3 yang dibuat oleh guru mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dengan pendekatan Salingtemas kelas V B Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11 Tingkat Kemampuan Guru dalam Perencanaan Proses Pembelajaran

No.	Rancangan Pembelajaran	Rata-Rat Skor Tiap Indikator						Rata-Rata	Katagori
		A	B	C	D	E	F		
1	RPP 1	3,5	2,7	3,0	4,0	3,5	4,0	3,4	Baik
2	RPP 2	4,0	2,7	3,0	4,0	3,5	4,0	3,5	Baik
3	RPP 3	4,0	3,7	3,6	4,0	4,0	4,0	3,9	Baik
Jumlah								10,8	

Keterangan:

A : Merumuskan tujuan pembelajaran

B : Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber belajar

C : Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran

D : Merancang pengelolaan kelas

E : Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian

F : Tampilan dokumen rencana pembelajaran

Dari tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan katagori baik dengan skor rata-rata RPP 1 (3,4), RPP 2 (3,5), dan RPP 3 (3,9). Untuk mengetahui bagaimana guru mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dengan pendekatan Salingtemas kelas V B SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin menyusun rencan pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan peneliti menggunakan rumus:

$$Mx = \frac{\Sigma x}{N}$$

$$\begin{aligned} Mx &= \frac{10,8}{3} \\ &= 3,6 \end{aligned}$$

Jadi, dapat dikatakan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dengan pendekatan Salingtemas kelas V B Kebun Bunga 5 menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berada pada nilai 3,6 interval 0 – 4.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Observasi 1 pada tanggal 28 Januari 2016, observasi 2 pada tanggal 4 Pebruari 2016, dan observasi 3 pada tanggal 11 Pebruaru 2016 selama 75 menit dari pukul 12.15 – 13.30 dengan guru mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, yaitu Achmad Yulian Rachman, S.Pd dengan jumlah murid 20 orang yang terdiri dari 13 laki-laki dan 7 perempuan. Semua observasi pada materi tentang pencemaran air. Tahapan-tahapan pelaksanaan pendekatan Salingtemas pada pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup yang telah dilaksanakan ada empat kegiatan, yaitu: invitasi, eksplorasi, penjelasan dan solusi, dan pengambilan tindakan.

1) **Invitasi**

Kegiatan pertama yang harus dilakukan pada proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Salingtemas adalah invitasi.

Data tentang kegiatan invitasi yang dilaksanakan oleh sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup pada observasi 1 bahwa guru menyiapkan alat dan media pembelajaran yang sudah tersedia sebelumnya dan mudah dimanfaatkan seperti laptop dan LCD. Tahap awal pembelajaran guru bercerita tentang perilaku masyarakat yang senang membuang limbah ke sungai, kemudian guru memberikan pertanyaan “Bagaimana keadaan sungai atau sumur yang ada dilingkungan kalian?” Semua siswa memberikan jawaban bahwa sungainya kotor berbau dan warnanya ada yang mengatakan hitam ada pula yang mengatakan kecoklatan. Kemudian pertanyaan berikutnya “Mengapa sungai atau sumur berubah warna dan baunya busuk?” Sebagian siswa menjawab karena tumpukan sampah di sungai ada juga siswa yang menjawab karena limbah rumahan yang berubah menjadi lumpur. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok besar, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum mengemukakan isu tentang pencemaran air bisa diketahui dari perubahan warna dan aromanya kemudian meminta siswa mengemukakan pendapatnya tentang keadaan air yang tercemar, kemudian uru menyampaikan materi melalui tayangan LCD.

Pada observasi 2 guru menyiapkan alat dan media pembelajaran yang sudah tersedia sebelumnya dan mudah dimanfaatkan yaitu laptop, LCD. Sebelum masuk tahap awal pembelajaran guru membagi siswa menjadi 4 kelompok besar

dan memberikan pertanyaan “Pernahkah kalian melihat banyak ikan yang mati di sungai?” Semua siswa menjawab pernah, kemudian guru melanjutkan pertanyaan “Apa penyebab ikan tersebut mati?” kebanyakan siswa menjawab karena disebabkan oleh airnya yang sangat keruh karena tercemar. selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan poin-poin materi tentang perubahan badan air dan dampaknya terhadap lingkungan dengan menggunakan tanyan LCD.

Pada observasi 3 guru meminta siswa yang sudah dibagi menjadi 4 kelompok seperti pertemuan sebelumnya untuk menyiapkan alat dan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat penyaring air sederhana. Guru menyampaikan tujuan pebelajara selanjutnya guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada siswa, kemudian guru memberikan penjelasan tentang petunjuk yang ada pada lembar kerja siswa yang sudah dibagikan kepada empat kelompok besar untuk membuat alat penyaring sederhana.

Data kegiatan invitasi pada observasi 1, 2, dan 3 berdasarkan tabel 4.12.

Tabel 4.12 Tingkat Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Invitasi

No.	Komponen yang Diamati	Skor Penilaian Observasi		
		1	2	3
1	Menyiapkan alat, media, dan sumber belajar	4	4	4
2	Memulai kegiatan pembelajaran	4	3	4
3	Mengemukakan isu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	4	4	3
4	Mendorong siswa mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep	3	3	4

2) Eksplorasi

Kegiatan pembelajaran selanjutnya dengan menggunakan pendekatan Salingtemas setelah kegiatan invitasi adalah eksplorasi.

Data tentang kegiatan eksplorasi yang dilaksanakan guru pada observasi 1 bahwa guru melibatkan siswa melalui pengalaman langsung dengan melakukan pengamatan di sumur dekat lingkungan sekolah dan perekaman secara perorangan dan kelompok. siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran kelompok sesuai dengan tugas yang diberikan guru untuk mengenali air yang tercemar dari perubahan warna dan baunya yang sesuai tujuan/materi/kebutuhan siswa, serta sesuai waktu dan fasilitas pembelajaran. Memicu dan memelihara keterlibatan siswa dengan usaha guru membantu siswa mengingat kembali pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperoleh, mendorong siswa yang pasif untuk berpartisipasi, menegajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka yang mampu menggali reaksi siswa, dan merespon/menanggapi secara positif siswa yang berpartisipasi.

Pada observasi 2 ini terlihat dari guru meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman langsung dengan melakukan pengamatan di sumur dekat lingkungan sekolah dan perekaman secara perorangan dan kelompok. Melaksanakan kegiatan pembelajaran kelompok dengan kegiatan mengamati keadaan badan air dan kehidupan di dalamnya sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru memicu dan memelihara keterlibatan siswa dengan usaha guru membantu siswa mengingat kembali pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperoleh, mendorong siswa yang pasif untuk berpartisipasi, menegajukan pertanyaan-

pertanyaan yang bersifat terbuka yang mampu menggali reaksi siswa, dan merespon/menanggapi secara positif siswa yang berpartisipasi.

Pada observasi 3 ini terlihat guru meningkatkan keterlibatan siswa dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran kelompok merangkai dan menyusun bahan-bahan untuk membuat penyaring air sederhana yang terdiri dari pasir halus, arang tempurung, ijuk/sabut kelapa, kerikil yang dimasukkan ke dalam botol besar air mineral yang sudah dipotong bagian bawahnya. Guru memicu dan memelihara keterlibatan siswa dengan usaha guru membimbing siswa menyusun bahan-bahan pembuatan penyaring air sederhana, serta mendorong siswa yang pasif untuk berpartisipasi membantu teman kelompoknya bekerja.

Data kegiatan eksplorasi pada observasi 1, 2, dan 3 berdasarkan tabel 4.13.

Tabel 4.13 Tingkat Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Eksplorasi

No.	Komponen yang Diamati	Skor Penilaian Observasi		
		1	2	3
1	Meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman langsung	4	4	4
2	Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara kelompok	4	4	4
4	Memicu dan memelihara keterlibatan siswa	3	3	4

3) Penjelasan dan Solusi

Kegiatan yang lain yang perlu diperhatikan oleh guru selanjutnya pada pembelajaran dengan pendekatan Salingtemas adalah penjelasan dan solusi.

Data tentang kegiatan penjelasan dan solusi yang dilaksanakan guru pada observasi 1 bahwa guru mengadakan diskusi dengan kelompok siswa dengan memberikan pertanyaan menantang, memvariasikan pertanyaan, memberi

kesempatan siswa bertanya atau memberikan saran kemudian guru menanggapi pertanyaan siswa dan mengarahkan saran siswa fokus kepada topik bahasan kemudian mengevaluasi tujuan hasil observasi. Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran tentang pencemaran air dan sumber-sumber pencemaran air dengan menjelaskan secara efektif konsep ide, dan prosedur yang bertalian dengan isi pembelajaran dengan jelas dan mudah dipahami. Menggali respon atau pertanyaan siswa selama kegiatan pembelajaran dan membarikan balikan kepada siswa.

Pada observasi 2 langkah-langkah penjelasan dan solusi hampir sama dengan observasi pertama tetapi berbedaa pada topik bahasan, yaitu guru mengadakan diskusi antara guru dan siswa dengan memberikan pertanyaan menantang, memvariasikan pertanyaan, memberi kesempatan siswa bertanya dan mengevaluasi tujuan hasil observasi. Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran tentang dampak pembuangan limbah terhadap badan air dan dampak pencemaran air terhada lingkungan dengan menjelaskan secara efektif konsep ide, dan prosedur yang bertalian dengan isi pembelajaran dengan jelas dan mudah dipahami. Menggali respon atau pertanyaan siswa selama kegiatan pembelajaran dan membarikan balikan kepada siswa.

Pada observasi 3 guru memfokuskan pada hasil percobaan siswa membuat penyaring air sederhana terlihat dari guru mengadakan diskusi antara guru dan siswa dengan memberikan pertanyaan tentang uji coba pembuatan penyaring air sederhana dan diskusi tentang kegagalan siswa dalam uji coba pembuatan penyaring air sederhana, kemudian guru memberi kesempatan siswa bertanya dan

mengevaluasi tujuan dari uji coba. Guru menyampaikan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran dengan menjelaskan secara efektif isi pembelajaran dengan jelas dan mudah dipahami. Menggali respon atau pertanyaan siswa selama kegiatan pembelajaran dan membarikan balikan kepada siswa.

Data kegiatan penjelasan dan solusi pada observasi 1, 2, dan 3 berdasarkan tabel 4.14.

Tabel 4.14 Tingkat Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Penjelasan dan Solusi

No.	Komponen yang Diamati	Skor Penilaian Observasi		
		1	2	3
1	Mengadakan diskusi antara guru dan siswa	4	4	2
2	Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan konsep pembelajaran	4	4	4
3	Menangani pertanyaan dan respon siswa	4	3	3
4	Membantu siswa dalam menyampaikan gagasan	3	3	3

4) Pengambilan Tindakan

kegiatan pembelajaran yang perlu juga diperhatikan oleh guru dalam proses kegiatan pembelajaran dengan pendekatan Salingtemas adalah pengambilan tindakan.

Data tentang kegiatan pengambilan tindakan yang dilaksanakan guru pada observasi 1 bahwa guru memantapkan penguasaan materi pembelajaran dengan memberik kesempatan siswa bertanya dan membimbing siswa membuat rangkuman. Guru membantu siswa untuk memberikan solusi dengan memberikan pekerjaan rumah (PR) tentang mencari informasi penyakit-penyakit yang disebabkan oleh air yang tercemar dan meminta pendapat siswa bagaimana menanggulangi penyakit tersebut. Pada kegiatan akhir guru memberikan penilaian

kognitif berupa tes tertulis berbentuk soal esai dengan tiga pertanyaan. Soal yang sudah dikerjakan siswa langsung dikumpulkan di meja guru untuk dinilai oleh guru.

Pada observasi 2 guru memantapkan penguasaan materi pembelajaran dengan memberi pertanyaan ringan kepada siswa dan memberi kesempatan siswa bertanya kemudian membimbing siswa membuat rangkuman. Guru membantu siswa untuk memberikan solusi dengan memberikan tugas mencari informasi dampak pencemaran air terhadap lingkungan dengan pergi ke perpustakaan atau melalui internet dengan batasan waktu yang ditentukan guru selama 15 menit. Kegiatan pembelajaran di akhiri dengan penilaian kognitif tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Soal yang sudah dikerjakan siswa dikumpul di meja guru untuk dinilai.

Pada observasi 3 guru memantapkan penguasaan materi pembelajaran dengan memberi pertanyaan ringan kepada siswa dan memberi kesempatan siswa bertanya. Guru memminta siswa menyebutkan macam-macam penyakit yang timbul apabila terminum air kotor yang tercemar dan cara mengobatinya. Penilaian proses pembelajaran ketika siswa melakukan uji coba membuat penyaring air sederhana. Penilaian bersifat individu pada ranah afektif dan psikomotorik walaupun proses pembelajaran dengan berkelompok. Pada observasi 3 ini guru tidak memberikan penilaian kognitif karena terfokus pada keterampilan siswa dalam membuat uji coba penyaring air sederhana.

Data kegiatan pengambilan tindakan pada observasi 1, 2, dan 3 berdasarkan tabel 4.15.

Tabel 4.15 Tingkat Kemampuan Guru Melaksanakan Pengambilan Tindakan

No.	Komponen yang Diamati	Skor Penilaian Observasi		
		1	2	3
1	Memantapkan penguasaan materi pembelajaran	4	4	3
2	Membantu siswa untuk memberikan solusi	4	4	3
3	Mengembangkan sikap peka, tanggap terhadap lingkungan	4	4	4

Penilaian pelaksanaan pembelajaran baik pada observasi 1, observasi 2, dan observasi 3 yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dengan menggunakan pendekatan Salingtemas kelas V B Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16 Tingkat Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Pelaksanaan Pembelajaran	Skor Rata-Rata Indikator				Rata-rata	Keterangan
		A	B	C	D		
1	Observasi 1	3,7	3,7	3,7	4,0	3,8	Baik
2	Observasi 2	3,5	3,7	3,5	4,0	3,7	Baik
3	Observasi 3	3,7	4,0	3,0	3,3	3,5	Baik
Jumlah						11	

Keterangan:

A : Invitasi

B : Eksplorasi

C : Penjelasan dan solusi

D : Pengambilan tindakan

Dari tabel 4.17 di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendekatan Salingtemas pada Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dengan katagori baik pada skor rata-rata observasi 1 (3,8), observasi 2 (3,7), dan observasi 3 (3,5). Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendekatan Salingtemas pada

pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup kelas V B SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin secara keseluruhan peneliti menggunakan rumus:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

$$Mx = \frac{11}{3}$$

$$= 3,7$$

Jadi, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendekatan Salingtemas pada pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup kelas V B Kebun Bunga 5 berada pada nilai 3,7 interval 0 – 4.

2. Data Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pendekatan Salingtemas Pada Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendekatan Salingtemas pada pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin, yaitu: faktor guru, faktor siswa, faktor waktu, faktor fasilitas, dan faktor lingkungan.

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui dokumen, latar belakang pendidikan terakhir guru Pendidikan Lingkungan Hidup adalah sarjana pendidikan jenjang S1 jurusan Bahasa Inggris alumni Uniska Banjarmasin.

Guru yang memiliki latar belakang yang sesuai dengan profesinya tentunya akan menghasilkan pengajaran yang lebih dibandingkan guru yang tidak sesuai dengan latar belakang profesinya.

Berdasarkan data dokumen ijazah pendidikan terakhir dan sertifikat pelatoha pembelajaran lingkungan, bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup memiliki latar belakang pendidikan keguruan dan juga pernah mengikuti pelatihan pendidikan lingkungan yang diselenggarakan oleh *UNESCO* untuk mendukung terhadap peningkatan kinerjanya.

2) Pengalaman Mengajar

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup mengajar di SDN Kebun Bunga 5 selama kurang lebih 5 tahun mulai dari tahun 2010, sedangkan mengajar mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup selama 2 tahun dan juga pernah mengikuti pelatihan di Jakarta untuk program *Green School* SDN Kebun Bunga 5.¹

Berdasarkan data hasil wawancara, bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup tersebut cukup pandai dan berpengalaman dalam mengajar dan menghadapi siswa di sekolah.

b. Faktor Siswa

Berdasarkan hasil observasi proses kegiatan pembelajaran yang penulis lakukan di kelas V B SDN Kebun Bunga 5 terlihat bahwa siswa memiliki minat dan perhatian dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Salingtemas pada mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, ini dapat dilihat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran pada saat mendengarkan penjelasan dari guru serta mereka juga terlihat aktif dengan melakukan eksperimen yang diminta guru

¹Achmad Yulian Rachman, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, Wawancara Pribadi, SDN Kebun Bunga 5, 21 Januari 2016

dan mengeluarkan pendapat serta pikiran mereka masing-masing, walaupun ada terlihat beberapa orang siswa yang masih kurang perhatian dalam belajar seperti berbicara dengan teman di sampingnya dan mengganggu teman-temannya, namun guru juga menegur dan mengarahkan siswa untuk dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Hal ini juga diperkuat hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, bahwa guru tersebut menyatakan adanya minat, sikap, dan juga pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dengan pendekatan Salingtemas karena siswa tenang dalam mengikuti pembelajaran pada saat mendengarkan materi dan antusias bertanya tentang apa yang belum dipahaminya dan juga selalu menjawab pertanyaan yang diberikan meskipun keliru.²

Diperkuat lagi dengan data wawancara yang penulis lakukan dengan siswa kelas V B, bahwa siswa senang mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dengan selalu semangat sebelum belajar apalagi saat belajar di luar kelas, mereka juga mengatakan senang bertanya pada saat diberi kesempatan bertanya oleh guru.³

c. Faktor Waktu

Berdasarkan dari hasil observasi proses kegiatan pembelajaran yang penulis lakukan di kelas V B terlihat kegiatan pembelajaran berlangsung efektif dengan menggunakan pendekatan Salingtemas pada mata pelajaran pendidikan

²Achmad Yulian Rachman, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, Wawancara Pribadi, SDN Kebun Bunga 5, 21 Januari 2016

³Gilbert Situmorang dan Rizka Maulida, Siswa Kelas V B SDN Kebun Bunga 5, Wawancara Pribadi, SDN Kebun Bunga 5, 11 Pebruari 2016

Lingkungan Hidup dan terlaksana dengan baik, hal ini berarti waktu yang tersedia cukup untuk guru dalam memulai pembelajaran, menjelaskan materi pelajaran, dan menutup pembelajaran.

Data hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, bahwa selama ini dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup waktu yang tersedia cukup untuk menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran, mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup hanya satu kali dalam seminggu selama 75 menit dan materi pelajaran yang belum selesai maka dijadikan PR atau dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.⁴

d. Faktor Fasilitas

1) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SDN Kebun Bunga 5 dan juga data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan tata usaha bahwa sarana dan prasarana yang ada meskipun belum lengkap tetapi sudah cukup memadai untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada 8 buah ruang kelas yang masing-masing kelas menampung kurang lebih 20 – 24 orang siswa dan kondisi ruangnya dalam keadaan baik ditambah 2 ruangan kelas yang baru dibangun, ada juga ruang laboratorium bahasa dengan alat-alatnya yang masih berfungsi dengan baik, terdapat juga ruang perpustakaan dalam kondisi baik, selain itu sarana prasarana yang terdapat di SDN Kebun Bunga 5 adanya ruang UKS dan Koperasi serta taman kecil yang dipenuhi berbagai macam jenis tumbuhan.

⁴Achmad Yulian Rachman, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, Wawancara Pribadi, SDN Kebun Bunga 5, 21 Januari 2016

Data tersebut juga dikuatkan dengan dokumen berupa file tentang sarana dan Prasarana SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin yang diberikan oleh staf tata usaha kepada penulis.

2) Media Pembelajaran

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup bahwa media pembelajaran seperti laptop dan LCD sangat membantu dalam proses pembelajaran, ada juga media pembelajaran yang terdapat dalam perpustakaan seperti model pembelajaran IPA, buku-buku tentang lingkungan serta koran harian dan juga majalah-majalah. Media pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup adalah selain dari buku-buku paket yang relevan dan juga buku penunjang yang lain, selain itu juga menggunakan laptop dan LCD untuk menayangkan *power point* dan juga memanfaatkan media yang ada di lingkungan sekitar sekolah.

e. Faktor Lingkungan

1) Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa keadaan lingkungan sekitar sekolah bersih baik di dalam kelas maupun di luar kelas serta keadaan kondusif/mendukung kegiatan pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan keterangan guru, bahwa letak sekolah berada jauh dari jalan raya sehingga tidak membahayakan bagi siswa, halaman yang luas serta dilengkapi dengan berbagai jenis tumbuhan dilahan khusus yang juga bisa

dijadikan sumber belajar pada mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup sehingga kegiatan belajar bisa dilakukan di luar kelas.⁵

2) Lingkungan Keluarga

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa kelas V B, bahwa orang tuanya di rumah membiasakan hidup sehat dan menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, kadang-kadang diminta membakar sampah organik seperti tumpukan daun yang jatuh dan nonorganik seperti kantong plastik bekas dan juga mengubur kaleng-kaleng bekas agar tidak mengandung air sehingga menjadi sarang nyamuk.⁶

Data hasil wawancara di atas bahwa lingkungan keluarga siswa mendorong menerapkan kecintaan dengan lingkungan, hal ini dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran di sekolah terkait dengan mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang penulis lakukan pada saat penelitian, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut, yaitu data tentang pelaksanaan pendekatan Salingtemas pada pembelajaran pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin dan juga data tentang faktor-

⁵Achmad Yulian Rachman, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, Wawancara Pribadi, SDN Kebun Bunga 5, 21 Januari 2016

⁶Gilbert Situmorang dan Rizka Maulida, Siswa Kelas V B, Siswa di SDN Kebun Bunga 5, Wawancara Pribadi, SDN Kebun Bunga 5, 11 Pebruari 2016

faktor yang mempengaruhinya, untuk lebih jelasnya, analisis data akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut.

1. Data Tentang Pelaksanaan Pendekatan Salingtemas Pada Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin

a. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran perlu adanya perencanaan terlebih dahulu, karena perencanaan pembelajaran sangat penting bagi guru, dengan perencanaan yang baik dan matang akan membuat kegiatan belajar menjadi lebih terarah dan tujuan pembelajaran juga tercapai.

Pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup kelas V B dalam katagori baik (Skor 3,6). Untuk lebih jelasnya mengenai perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru tersebut, maka penulis akan menganalisis data berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan.

1) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup sudah merumuskan tujuan pembelajaran pada RPP 1 dengan katagori cukup baik (skor rata-rata 3,5), sedangkan RPP 2, dan RPP 3 dengan katagori baik sekali (skor rata-rata 4), hal ini dilihat dari guru rumusan indikator yang jelas dengan menggunakan kata operasional, tersusun dengan logis, dan memuat elemen Salingtemas pada RPP 2 dan 3 sedangkan rumusan indikator RPP 1 tidak memuat elemen Salingtemas.

Rumusan tujuan pembelajaran juga memuat pencapaian ranah kecakapan hidup (*life skill*) sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

2) Mengembangkan dan Mengorganisasikan Materi, Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup sudah mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber belajar pada RPP 1 dan RPP 2 dengan katagori kurang baik (skor rata-rata 2,7), kelemahan RPP 1 dan RPP 2 dilihat dari keluasan dan kedalaman materi yang tidak dicantumkan, yaitu guru hanya mencantumkan judul materi. Pada RPP 3 dengan katagori baik (skor rata-rata 3,7) hal ini bisa dilihat dari kedalaman materi yang dicantumkan pada LKS, kesesuaian dengan kebutuhan siswa, media yang dipakai menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, sesuai dengan materi serta sesuai dengan perkembangan anak tetapi sumber belajar tidak sesuai dengan lingkungan siswa kontekstual.

3) Merencanakan Skenario Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Lingkungan Hidup sudah merencanakan skenario kegiatan pembelajaran pada RPP 1 dan RPP 2 dengan katagori cukup baik (skor rata-rata 3,0) dan RPP 3 dengan katagori baik (skor rata-rata 3,6) hal ini terlihat dari guru tersebut merencanakan skenario kegiatan pembelajarn dengan menentukan jenis kegiatan seperti observasi dan eksperimen dengan susunan langkah-langkah pembelajaran secara rinci, sesuai tujuan, serta terstruktur dan mandiri. Pada

indikator pemberian motivasi guru tidak mempersiapkan media yang menarik pada RPP 1 dan RPP 2, alokasi waktu dicantumkan pada setiap kegiatan tetapi tidak dirinci pada setiap langkah pembelajaran, sedangkan pertanyaan yang disiapkan guru hanya terdapat pada kegiatan akhir untuk mengetahui tingkat pemahaman berupa tugas tertulis dan eksperimen pada RPP 3.

4) Merancang Pengelolaan Kelas

Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Lingkungan Hidup sudah merancang pengelolaan kelas pada RPP 1, RPP 2, dan RPP 3 dengan katagori baik sekali (skor rata-rata 4,0), terlihat dari guru tersebut menentukan penataan latar pembelajaran yang sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan tingkat perkembangan anak, berdasarkan alokasi waktu yang sudah direncanakan, dan sesuai dengan lingkungan sebagai sumber belajar. Pengorganisasian siswa dengan kerja kelompok terbagi atas empat kelompok kecil baik pada saat kegiatan observasi maupun eksperimen.

5) Merencanakan Prosedur, Jenis dan Menyiapkan Alat Penilaian

Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Lingkungan Hidup sudah merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian pada RPP 1 dengan katagori kurang baik (skor rata-rata 3, 5) hal ini karena guru menyiapkan alat penilaian tetapi tidak mencantumkan jawaban, sedangkan RPP 2 dan RPP 3 dengan katagori baik sekali (skor rata-rata 4,0), terlihat dari guru tersebut menentukan prosedur dan jenis penilaian, yaitu terdapat penialain proses dan penilaian akhir serta jenis penilaiannya berupa lisan

dan unjuk kerja, membuat alat penilaian dan kunci jawaban dengan pertanyaan mengukur tujuan yang diharapkan pada ranah pengetahuan, sikap, dan tindakan.

6) Tampilan Dokumen Rencana Pembelajaran

Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Lingkungan Hidup pada tampilan dokumen rencana pembelajaran dengan katagori baik sekali (skor rata-rata 4,0), terlihat dari kebersihan dan kerapian, tulisan yang konsesten serta dapat dibaca dengan mudah, penggunaan bahasa tulis, bahasa komunikatif, pemilihan kata yang tepat, struktur kalimat baku dan cara penulisan sesuai dengan rumusan pertanyaan sesuai dengan kaidah EYD.

Jadi, dapat dikatakan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup kelas V B SDN Kebun Bunga 5 dalam membuat perencanaan pembelajaran secara keseluruhan pada katagori baik berada pada nilai 3,7 pada interval 0 – 4.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Sorang guru haruslah memiliki kemampuan untuk dapat mengelola pembelajaran dengan sebaik mungkin, agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sedemikian rupa sehingga aktivitas siswa dan proses serta hasil belajar meningkat kearah yang lebih baik sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dengan menggunakan pendekatan Salingtemas sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan katagori baik (Skor 3,7). Untuk lebih jelasnya, maka penulis akan menganalisis data berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan.

1) Invitasi

Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Lingkungan Hidup dengan pendekatan Salingtemas sudah melaksanakan kegiatan invitasi pada observasi 1 dan obesrvasi 3 dengan katagori baik (skor rata-rata 3,7), obeservasi 2 dengan katagori cukup baik (skor rata-rata 3,5) hal ini karena semua indikator terlaksana dengan baik, yaitu dengan menyiapkan alat, media, dan sumber belajar bahwa guru telah menyiapkan alat-alat eksperimen untuk membuat alat penyaring air sederhana dan media pembelajaran yang mudah dimanfaatkan. Memulai kegiatan pembelajaran dengan memberikan motivasi dengan pertanyaan menantang, menghubungkan materi dengan pengalaman siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Mengemukakan isu yang sedang terjadi sesuai dengan materi dan kebutuhan anak setelah itu guru mendorong siswa untuk menyampaikan wawasannya tentang konsep pembelajaran dengan mendorong meminta siswa menyampaikan pendapat serta alasannya dan mendiskusikannya dengan teman kelompoknya. Kelemahan pada observasi 1 guru tidak memberi kesempatan pada siswa mengekomunikasikan pendapat tentang topik pada tahap awal, dan juga pada obeservasi 2 guru tidak memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan yang menantang.

2) Eksplorasi

Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.13, maka dapat diketahui bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup kelas V B dengan menggunakan pendekatan Salingtemas sudah melaksanakan kegiatan

pembentukan konsep pada observasi 1 dan observasi 2 dengan katagori baik (skor rata-rata 3,7) dan observasi 3 dengan katagori baik sekali (skor rata-rata 4,0) ini terlihat dari guru meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman langsung dengan melakukan pengamatan dan perekaman secara perorangan dan kelompok juga mengadakan diskusi dalam kelompok-kelompok kecil dan diskusi dalam kelas. Melaksanakan kegiatan pembelajaran kelompok dengan kegiatan kelompok sesuai dengan tujuan/materi/kebutuhan siswa, serta sesuai waktu dan fasilitas pembelajaran, juga kegiatan kelompok siswa terlibat secara optimal supaya tidak terjadi stagnasi. Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan dengan guru menggunakan lebih dari satu media dan sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik. Memicu dan memelihara keterlibatan siswa dengan usaha guru membantu siswa mengingat kembali pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperoleh, mendorong siswa yang pasif untuk berpartisipasi, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka yang mampu menggali reaksi siswa, dan merespon/menanggapi secara positif siswa yang berpartisipasi.

3) Penjelasan dan Solusi

Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.14 yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup kelas V B dengan menggunakan pendekatan Salingtemas pelaksanaan aplikasi konsep pada observasi 1 dengan katagori baik (skor 3,7), observasi 2 dengan katagori cukup baik (skor 3,5), dan observasi 3 dengan katagori cukup baik (skor 3,0) terlihat dari guru mengadakan diskusi antara guru

dan siswa dengan memberikan pertanyaan menantang, memvariasikan pertanyaan, memberi kesempatan siswa bertanya dan mengevaluasi tujuan hasil observasi. Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran dengan menjelaskan secara efektif konsep ide, dan prosedur yang bertalian dengan isi pembelajaran dengan jelas dan mudah dipahami. Menggali respon atau pertanyaan siswa selama kegiatan pembelajaran dan membarikan balikan kepada siswa.

4) Pengambilan Tindakan

Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.15 yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup kelas V B dengan menggunakan pendekatan Salingtemas melakukan kegiatan sudah melakukan kegiatan pemantapan konsep pada observasi 1 dan observasi 2 dengan katagori baik sekali (skor rata-rata 4,0), dan observasi 3 dengan katagori cukup baik (skor rata-rata 3,3) hal ini terlihat dari guru memantapkan penguasaan materi pembelajaran dengan membimbing siswa membuat rangkuman. Membantu siswa untuk memberikan solusi dengan memberikan pertanyaan berdasarkan tingkatan kognitif evaluasi dan tugas mencari informasi dampak pencemaran air serta solusi untuk mengatasinya. Mengembangkan sikap peka dan tanggap terhadap lingkungan dengan menyajikan multi media.

Jadi, dapat dikatakan bahawa pelaksanaan pendekatan Salingtemas pada pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di kelas V B SDN Kebun Bunga 5 pada katagori baik berada pada nilai 3,7 pada interval 0 – 4.

2. Data Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pendekatan Salingtemas Pada Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru sangat mempengaruhi terhadap kualitas pembelajaran, terutama dalam hal ini mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup karena dengan latar belakang pendidikan yang sesuai akan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik dan efektif, namun sebaliknya dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai akan membuat kegiatan pembelajaran menjadi kurang efektif.

Berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan, makak dapat diketahui latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup tersebut adalah alumni Uniska S1 jurusan Bahasa Inggris. Menurut Undang-Undang tentang guru dan dosen pasal 8 dan 9 bahwa, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik yang diperleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.⁷

Kualifikasi akademik yang dicantumkan dalam Undang-Undang tentang guru dan dosen dirincikan oleh Peraturan Menteri pendidikan Nasional, bahwa kualifikasi akademik guru SD/Mi harus D-IV/S1 PGSD/PGMI atau Psikologi⁸

⁷Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*

⁸Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional di atas, maka guru mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup belum memenuhi kriteria sebagai guru yang memiliki kualifikasi akademik karena disiplin ilmu S1 guru tersebut tidak sesuai dengan kualifikasi guru SD yang harus D-IV/S1 PGSD/PGMI atau Psikologi. Pelatiba pendidikan lingkungan yang diselenggarakan oleh *UNESCO* di Jakarta yang diikuti guru sebanyak dua kali sebagai program sekolah SDN Kebun Bunga 5 menjadi sekolah *Green School* dan Adiwiyata, tidak mampu mengatasi kelemahan kualifikasi akademik guru tersebut.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar yang dimiliki oleh seorang guru akan mempengaruhi terhadap proses pembelajaran, terutama dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup karena dengan memiliki pengalaman mengajar yang cukup baik akan memudahkan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan, maka dapat diketahui pengalaman mengajar yang dimiliki oleh guru tersebut sudah cukup baik terutama juga dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup karena program *Green School* sudah berjalan tiga tahun dan program Adiwiyata sudah berjalan dua tahun, hal tersebut membuat guru cukup pandai dalam menggunakan pendekatan Salingtemas terutama pada mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup .

b. Faktor Siswa

Berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa minat dan perhatian siswa pada mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dengan menggunakan pendekatan Salingtemas cukup baik, ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa mendengarkan dengan baik ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran, antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan juga ketika guru meminta siswa untuk melakukan percobaan di setiap kelompok, terlihat siswa berminat untuk melakukan percobaan tersebut dengan baik. Namun ada beberapa orang siswa yang masih kurang perhatian dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena suka berbicara dengan teman yang di dekatnya atau mengganggu teman yang lain tetapi guru juga memberi teguran agar siswa dapat memperhatikan pelajaran.

c. Faktor Waktu

Penggunaan waktu yang baik sangat menentukan terhadap keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah karena akan membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sebagaimana menurut Muhammad Ali alokasi waktu yang baik dengan memperhatikan berapa banyak tujuan yang dicapai dalam proses pembelajaran, berapa lama waktu yang dibutuhkan pada kegiatan evaluasi, dan waktu yang tersedia cukup untuk keseluruhan kegiatan yang direncanakan.⁹

⁹Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), h. 93

Berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa waktu yang tersedia cukup untuk guru menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran dan juga melaksanakan evaluasi dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Salingtemas pada mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup.

d. Faktor Fasilitas

1) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang lengkap dan baik akan sangat membantu terhadap proses pembelajaran di sekolah, terutama mempengaruhi terhadap penggunaan pendekatan Salingtemas pada pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup. Sarana dan prasarana tersebut antara lain laboratorium, perpustakaan, ruang kelas, dan peralatan belajar mengajar. Berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah cukup memadai seperti gedung sekolah yang masih dalam kondisi baik meskipun ada sebagian ruangan yang direnovasi, perpustakaan, dan juga terdapat meja, kursi, dan papan tulis yang masih bisa digunakan untuk kegiatan belajar.

SDN Kebun Bunga 5 memiliki 8 buah kelas yang masing-masing kelas menampung kurang lebih 20 – 24 orang siswa. Berdasarkan Permendiknas tentang standar proses bahwa jumlah maksimal peserta didik dalam setiap rombongan belajar setara tingkat SD/MI adalah 25 orang peserta didik.¹⁰ Dengan demikian, SDN Kebun Bunga 5 sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Permendiknas.

¹⁰Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 *Tentang Standar Proses*

2) Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah akan sangat membantu dalam keberhasilan pembelajaran. Hal ini juga mempengaruhi bagaimana menggunakan pendekatan Salingtemas pada mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup. Berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa di sekolah terdapat media pembelajaran yang lengkap yang dapat menunjang pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup seperti laptop, LCD, buku-buku paket, dan buku penunjang yang masih bisa digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

e. Faktor Lingkungan

1) Lingkungan Sekolah

Keadaan lingkungan sekolah yang baik dan nyaman akan sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran di sekolah karena dengan kondisi sekolah yang baik dan nyaman maka akan sangat membantu dan mendukung dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa keadaan lingkungan sekolah sangat baik dan mendukung karena rapi dan bersih juga letak sekolah tidak berada di dekat jalan raya dan halaman sekolah yang luas yang dilengkapi dengan bermacam tumbuhan bisa digunakan menjadi sumber belajar sesuai materi pembelajaran.

2) Lingkungan Keluarga

Peran keluarga juga sangat penting dalam pendidikan anak, karena keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak sebelum mereka memasuki sekolah formal dan peran keluarga yang baik sangat membantu agar anak dapat termotivasi dalam belajar di sekolah dengan membiasakan anak menjaga lingkungannya.

Berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa orang tua siswa mendorong agar membiasakan hidup sehat dan menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, membakar sampah organik seperti tumpukan daun yang jatuh dan nonorganik seperti kantong plastik bekas dan juga mengubur kaleng-kaleng bekas agar tidak mengandung air sehingga menjadi sarang nyamuk.